

---

## Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Dwi Urip Wardoyo<sup>1</sup>, Muhammad Rakha Bhagaskara<sup>2</sup>, Muhammad Visar Sinatrya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Telkom Bandung

E-mail: dwiurip@telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, rakhabh@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>,

mvisarsinatrya@telkomuniversity.ac.id<sup>3</sup>

---

### Article History:

Received: 23 Januari 2022

Revised: 01 Februari 2022

Accepted: 02 Februari 2022

**Keywords:** Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Manajemen Risiko.

**Abstract:** *Pengungkapan manajemen risiko memiliki peran yang penting baik bagi perusahaan maupun investor dalam mengambil keputusan. Risiko yang dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya perlu dikelola melalui manajemen risiko, sehingga pengungkapan risiko berperan penting. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Populasi penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 yang memenuhi kriteria penelitian. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling.*

---

## PENDAHULUAN

Pengungkapan manajemen risiko adalah suatu informasi yang disampaikan oleh perusahaan tentang risiko yang dihadapi dan cara perusahaan mengelolanya melalui manajemen risiko (Kencana & Lastanti, 2018). Melalui pengungkapan risiko ini, *stakeholder* dapat mengetahui informasi profil risiko perusahaan dan bagaimana perusahaan mengelolanya, sehingga pengungkapan ini memiliki peran yang penting baik bagi perusahaan maupun investor dalam mengambil keputusan.

Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan telah menerbitkan peraturan mengenai penerapan manajemen risiko pada tahun 2015 silam. POJK Nomor 1/POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank menyatakan bahwa lembaga jasa keuangan non-bank yang di dalamnya termasuk perusahaan asuransi jiwa diwajibkan menerapkan manajemen risiko secara efektif.

Masalah terkait pengelolaan manajemen risiko pernah terjadi di Indonesia pada beberapa waktu terakhir di PT Asuransi Jiwasraya (Pratama, 2021). Manajemen perusahaan mengakui bahwa manajemen risiko tidak berjalan dengan optimal karena tidak dijalankan dengan baik oleh unit-unit di perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan masalah yang pecah pada tahun 2018 lalu, yaitu terkait masalah gagal bayar. Dengan terjadinya kasus ini semakin mendukung pentingnya peran manajemen risiko dalam mengelola risiko suatu perusahaan. Oleh karena itu, peneliti merasa penelitian terhadap pengungkapan manajemen risiko masih relevan untuk diteliti.

**LANDASAN TEORI****Teori Stakeholder**

Teori stakeholder menegaskan bahwa stakeholder memiliki hak untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas perusahaan yang dapat memberikan pengaruh kepada stakeholder (Tarantika dan Solikhah, 2019). Teori ini juga menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat risiko yang tinggi cenderung mengungkapkan informasi manajemen risiko yang lebih banyak atau luas dengan tujuan memberikan penjelasan tentang risiko yang dihadapi perusahaan (Amran et al., 2009). Tujuan dari pengungkapan manajemen risiko yang luas yaitu untuk memberikan informasi tentang risiko yang dihadapi perusahaan sebanyak mungkin kepada para pemangku kepentingan perusahaan agar mereka juga mengetahui apa yang menyebabkan risiko tersebut terjadi dan bagaimana dampak yang ditimbulkan dari risiko tersebut serta cara perusahaan mengelola risiko yang dihadapi.

**Pengungkapan Manajemen Risiko**

Pengungkapan manajemen risiko dapat diartikan sebagai pengungkapan atas pengelolaan risiko yang telah dilakukan oleh perusahaan (Sarwono et al., 2018). Perusahaan harus melakukan pengendalian risiko di masa mendatang agar risiko-risiko tersebut dapat diminimalisasi. Perhitungan pengungkapan manajemen risiko pada penelitian ini menggunakan rumus seperti penelitian yang telah dilakukan (Sarwono et al., 2018) sebagai berikut:

$$RDM = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan Risiko}}{108 \text{ item pengungkapan}}$$

**Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko**

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dengan melakukan kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal yang dimilikinya (Hery, 2020). Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan cara menghitung *return on asset* dengan rumus dari Hery (2020) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Penelitian sebelumnya oleh Kumalasari dan Subowo (2013) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

**Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko**

Menurut Aprilia dan Manda (2021) *leverage* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Perhitungan *leverage* bermanfaat dalam penilaian jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Leverage* pada penelitian kali ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang Keseluruhan}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Hasil penelitian Sarwono et al (2018) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan manajemen risiko.

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

**Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko**

Ukuran perusahaan diartikan sebagai suatu ukuran yang dinyatakan dalam jumlah aset, penjualan dan kapitalisasi pasar untuk menggolongkan besar kecilnya suatu perusahaan (Ratnawati dalam Sarwono et al., 2018).

Pada penelitian sebelumnya, Syafitri et al. (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2020 yang sesuai kriteria sampel yaitu telah menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode penelitian. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu 10 perusahaan sehingga jumlah observasi menjadi 40 sampel data. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara. Sumber data tersebut berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan asuransi jiwa yang diperoleh dari *website* resmi BEI.

### Metode Analisis Data

Metode analisis pada penelitian kali ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan software *Eviews 10*. Metode estimasi model regresi data panel penelitian ini dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*.

$$RMD = X_0 + X_1ROA + X_2DER + X_3SIZE + \varepsilon$$

Keterangan :

RMD : Pengungkapan Manajemen Risiko

X<sub>0</sub> : Konstanta

β<sub>1</sub>-β<sub>3</sub> : Koefisien Regresi

Variabel bebas

ROA : Profitabilitas

DER : *Leverage*

SIZE : Ukuran Perusahaan

ε : Koefisien *Error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif dapat dijelaskan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	RMD	ROA	DER	SIZE
<b>Mean</b>	0.628707	0.713431	0.672306	1.273646
<b>Median</b>	0.536000	0.236000	0.460000	1.26600
<b>Max.</b>	0.735917	0.982385	3.160000	2.140000
<b>Min.</b>	0.333333	0.136783	0.330000	-0.770000
<b>Std. Dev.</b>	0.470573	0.861215	0.467673	0.196973
<b>Observations</b>	40	40	40	40

Sumber: *Output Eviews 10* (data diolah penulis, 2022)

Variabel pengungkapan manajemen risiko (Y) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,628

dengan standar deviasi sebesar 0,470. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 rata-rata melakukan pengungkapan manajemen risiko sejumlah 62,8% dari total pengungkapan manajemen risiko. Semakin tinggi rasio pengungkapan manajemen risiko menggambarkan tingginya transparansi perusahaan terhadap pengelolaan risikonya. Pengungkapan manajemen risiko dari sampel perusahaan yang diteliti memiliki perbedaan yang cukup besar dengan adanya standar deviasi sebesar 47,0%.

Profitabilitas (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,713 dan standar deviasinya sebesar 0,861 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 mampu mencetak laba sejumlah 71,3%. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin baik kemampuan keuangan perusahaan. Standar deviasinya tergolong relatif besar karena sejumlah 86,1%.

*Leverage* (X2) memiliki nilai *mean* sebesar 0,672 menunjukkan bahwa pembiayaan ekuitas perusahaan sampel diperoleh sebagian besar dari utang bank ataupun *supplier* bahan baku. Sementara itu, total *leverage* dari perusahaan sampel yang diteliti memiliki perbedaan yang relatif besar karena nilai *mean* 0,672 dan standar deviasinya sebesar 46,7%.

Ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,273 artinya perusahaan sampel rata-rata dapat menghasilkan laba sebesar 1.273%. Ukuran perusahaan dari perusahaan sampel yang diteliti memiliki perbedaan yang kecil seperti yang ditunjukkan dari nilai standar deviasi sebesar 19,6%.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan analisis regresi data panel yang bertujuan agar menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang diinterpretasikan melalui persamaan yang dibuat sebelumnya. Hasil perhitungan analisis regresi data panel dihasilkan dari *software* Eviews 10 sebagaimana ditampilkan pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Ringkasan Analisis Regresi Data Panel**

Hipotesis	Nilai (t-statistik)	Sign.	Ket.
<i>Constant</i>	1.621048	0.0087	-
Profitabilitas (H1)	1.353321	0.0027	Diterima
<i>Leverage</i> (H2)	1.097836	0.0063	Diterima
Ukuran Perusahaan (H3)	2.078467	0.0051	Diterima
<i>Adjusted R-squared</i>	0.252396		
Prob. F Statistik	0.000154		

Sumber: *Output Eviews 10* (data diolah penulis, 2022)

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Nilai signifikansi profitabilitas setelah dilakukan uji t diperoleh hasil yaitu 0,0027 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar  $1,353 > 0$ . Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima dan profitabilitas terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan salah satu bukti keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya dan juga risiko perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profit suatu perusahaan akan sejalan dengan tingkat pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dari Aljifri dan Hussainey (2007) yang menemukan bahwa profitabilitas berhubungan dengan pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

#### **Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko**

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Besarnya signifikansi *leverage* setelah uji t dilakukan yaitu 0,0063 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 1,097 > 0. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H2 diterima dan *leverage* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

*Leverage* merupakan perhitungan yang dapat memberikan jumlah persentase utang yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka semakin banyak aspek manajemen risiko yang diungkapkan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan tingginya tingkat utang perusahaan berpotensi menimbulkan risiko yang lebih tinggi juga.. Sehingga pihak pemberi pinjaman membutuhkan transparansi dan pertanggungjawaban atas penggunaan dana yang telah dipinjamkan kepada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sarwono et al. (2018), serta Yogi dan Anis (2014) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko..

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko**

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Nilai signifikansi ukuran perusahaan dari hasil uji t yaitu 0,0051 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Nilai koefisien regresi juga menunjukkan sebesar 2,078 > 0. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H3 diterima dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah skala pengukuran dalam menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dinyatakan dalam total aset. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Maka dari itu perusahaan dengan ukuran besar memiliki tuntutan yang lebih besar pula untuk menerapkan, mengelola serta mengungkapkan manajemen risiko dengan tujuan transparansi kepada para *stakeholder* perusahaan. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan akan mendorong perusahaan untuk menyampaikan pengungkapan manajemen risiko. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syafitri et al. (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan (SIZE) pada perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 dapat dikatakan baik karena mayoritas nilai *mean* berada di atas nilai standar deviasi yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel dapat mewakili populasinya. Berdasarkan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko (RMD).

---

Selain itu, profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan (SIZE) juga berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan manajemen risiko (RMD) perusahaan.

## DAFTAR REFERENSI

- Aljifri, K., & K. Hussainey. 2007. The Determinant of Forward Looking Information in Annual Reports of UAE. *International Business Review*. 16 (1): 1-26.
- Amran, Azlan, Bin, A. M. R., & Hassan, B. C. H. M. 2009. Risk Reporting : An Exploratory Study On Risk Management Disclosure In Malaysia Annual Reports. *Managerial Auditing Journal*. 24(1): 39-57.
- Aprilia, Darissa & Manda, G. S. 2021. Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi pada PT Ratu Prabu Energi TBK Periode 2016-2020). *YUME: Journal of Management*. 4(2): 437-442.
- Hery. 2020. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Edisi ke-6. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kencana, A., & Lastanti, H. S. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Buku*. II: 161-166.
- Kumalasari, M., Subowo, S., & Anisykurlillah, I. 2014. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko. *Accounting Analysis Journal*. 3(1): 18-25.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 /POJK.05/2015 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Diakses tanggal 25 Desember 2021.
- Pratama, W. B. 2021. Kasus Manajemen Risiko Jiwasraya, Refleksi untuk Reformasi Industri Asuransi. <https://finansial.bisnis.com/read/20210414/215/1381185>. Diakses tanggal 25 Desember 2021.
- Sarwono, A. A., Hapsari, D. D., & Nurbaiti, A. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Proceeding of Management*. 5(1): 769-777.
- Tarantika, R. A. & Solikhah, B. 2019. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*. 2(2): 142-155.
- Utomo, Yogi & Anis Chariri. 2014. Determinan Pengungkapan Risiko pada Perusahaan Non Keuangan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(3): 1-14 .